



Tiga Karangan Bunga di Kantor Gubernur Terkait PT Jakpro

JAKARTA (Poskota) - Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta, Heru Budi Hartono dan Ketua DPRD DKI Jakarta, Prasetyo Edi Marsudi mendapatkan karangan bunga misterius terkait PT Jakarta Propertindo (Jakpro). Kuat dugaan kiriman itu akibat masalah internal yang saat ini terjadi BUMD tersebut.

Ada 3 karangan bunga di pelataran Balai Kota DKI yang bertuliskan pertama, "Tolong Selamatkan Jakpro". Kedua, ada juga karangan bunga yang bertuliskan, "kami Butuh Pimpinan Yang Berjuang, Untuk Jakpro Bukan Untuk Si Cantik", Dir. SDM Jakpro biang keladi.

Kemudian karangan bungan yang ketiga pun bertuliskan, "Kami 20 Kadiv Jakpro Mohon Maaf Telah Menjadi Bagian Dari Nepotisme", M Taufiq (Dir SDM) bertanggung jawab.

Menanggapi hal tersebut, Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetyo Edi Marsudi mengatakan, pihaknya akan menelusuri permasalahan yang terjadi

di salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) DKI tersebut. "alau saya lihat dari foto yang saya lihat ini persoalan serius. Makanya saya harus tahu dulu memangnya ada apa, ada masalah apa di internal Jakpro," ujar Pras, Selasa (1/11).

Pras juga mengatakan, bahwa pihaknya akan segera melakukan komunikasi ke Pj Gubernur Heru Budi. Karena bagaimana pun semua BUMD dan SKPD harus vit mulai saat ini. "Mereka Harus fokus menuntaskan penugasan penugasan pemerintah," pungkas Pras.

Sementara itu, PT Jakpro angkat suara menanggapi isu struktur rekrutment di tubuh Jakpro yang terkesan bernuansa nepotisme. Mereka mengklaim bahwa pengisian posisi-posisi baru maupun eksisting sudah melalui proses penilaian (assessment).

Tak hanya itu, pihak Jakpro juga mengatakan prekrutan tersebut telah sesuai proses standar yang berlaku di Jakpro dan evaluasi serta pertimbangan yang matang,

yang tentunya sesuai dengan GCG (Good Corporate Governance) yang telah ditetapkan.

VP Corporate Secretary Jakpro, Syachrial Syarif mengatakan, Jakpro sebagai suatu entitas BUMD memiliki tanggung jawab memenuhi tugas yang diberikan oleh Pemprov DKI sekaligus memberikan keuntungan bagi Jakpro sendiri. Karenanya, organisasi harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan tanggung jawab tersebut. Selanjutnya penempatan karyawan perlu dievaluasi kembali sesuai kompetensi masing-masing.

Lebih lanjut, manajemen Jakpro, menurut Syarif, berharap evaluasi organisasi dan penempatan karyawan sesuai kompetensinya dapat memberikan kontribusi terbaik untuk pertumbuhan Jakpro dan memberikan benefit bagi seluruh pemangku kepentingan Jakpro. "Sehingga Jakpro bisa menjadi perusahaan yang unggul dan terus berkontribusi bagi pembangunan kota Jakarta yang berkelanjutan," tandasnya. **(Aldi/Ifn)**